

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat terkait dengan kesejahteraan psikologis pada wanita yang menikah dini di kelurahan Muarareja, dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan psikologis dipengaruhi oleh enam dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan psikologis dari masing-masing subjek, yaitu pada subjek pertama SNS dilihat dari dimensi pertama yaitu penerimaan diri, subjek dapat menerima dirinya dengan baik namun merasa sedih atas dirinya yang sekarang setelah menikah karena suami subjek kerap kali melakukan kekerasan. Maka SNS pada penerimaan diri subjek belum terpenuhi. Dimensi kedua yaitu hubungan positif dengan orang lain, subjek terpenuhi dikarenakan subjek memiliki hubungan yang hangat dan juga kepercayaan kepada orang lain. Dimensi ketiga yaitu otonomi subjek SNS terpenuhi karena subjek dapat menyelesaikan permasalahannya tanpa campur tangan orang lain. Dimensi keempat penguasaan lingkungan pada subjek SNS terpenuhi karena subjek dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan setelah menikah. Dimensi kelima yaitu tujuan hidup, subjek SNS terpenuhi karena subjek memiliki tujuan hidup. Dimensi keenam pertumbuhan pribadi, subjek

SNS terpenuhi karena subjek menyadari potensi yang dimiliki dan berkeinginan untuk mengembangkan potensinya.

Subjek kedua yaitu ILS dilihat dari dimensi pertama yaitu penerimaan diri, subjek ILS memiliki penerimaan diri yang baik atas kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Dimensi kedua yaitu hubungan yang positif dengan orang lain, subjek ILS terpenuhi meskipun subjek merupakan orang rumahan tapi subjek tetap memiliki hubungan yang baik dengan teman dan tetangga disekitar. Dimensi ketiga yaitu otonomi, subjek terpenuhi karena subjek mampu menghadapi permasalahan yang terjadi tanpa campur tangan orang lain. Dimensi keempat yaitu penguasaan lingkungan, subjek dapat terpenuhi karena subjek dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya setelah menikah. Dimensi kelima yaitu tujuan hidup, subjek terpenuhi karena subjek memiliki tujuan hidup untuk membahagiakan orang tua dan keluarganya. Dimensi keenam yaitu pertumbuhan pribadi, subjek ILS terpenuhi karena subjek mampu menyadari potensi yang ada pada dirinya serta subjek memiliki keinginan untuk mengembangkan potensinya.

Subjek ketiga yaitu SL dilihat dari dimensi pertama yaitu penerimaan diri, subjek SL merasa hidupnya menyedihkan dan ingin mengulang hidupnya kembali kekehidupan awal sebelum menikah. Maka SL dikatakan kurang baik pada dimensi ini. Dimensi kedua yaitu hubungan yang positif dengan orang lain, subjek berhasil terpenuhi karena subjek memiliki hubungan yang baik dan hangat dengan orang lain. Dimensi ketiga yaitu otonomi, subjek dapat dikatakan baik karena subjek memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan. Dimensi

keempat yaitu penguasaan lingkungan, subjek terpenuhi karena subjek dapat beradaptasi dan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitar subjek. Dimensi kelima yaitu tujuan hidup, subjek terpenuhi karena subjek memiliki harapan dan tujuan dalam hidupnya. Dimensi keenam yaitu pertumbuhan pribadi, pada subjek SL dimensi ini dapat terpenuhi karena subjek mampu menyadari kemampuan yang dimilikinya serta memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Subjek keempat yaitu DS dilihat dari dimensi pertama yaitu penerimaan diri, subjek dikatakan baik karena subjek dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Dimensi kedua yaitu hubungan yang positif dengan orang lain, subjek dapat memenuhi karena meskipun subjek sudah menjadi seorang istri dan seorang ibu subjek masih menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman pondoknya. Dimensi ketiga yaitu otonomi, subjek dikatakan baik karena subjek mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam hidup subjek. Dimensi keempat yaitu penguasaan lingkungan, subjek dikatakan baik karena subjek mampu beradaptasi dengan lingkungan baru nya serta memanfaatkan segala potensi yang ada dilingkungan sekitar. Dimensi kelima yaitu tujuan hidup subjek dapat terpenuhi karena subjek memiliki tujuan dan harapan dalam hidupnya. Dimensi keenam yaitu pertumbuhan pribadi, DS dikatakan terpenuhi karena mampu menyadari potensi yang dimiliki serta memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Subjek kelima yaitu K, dilihat dari dimensi pertama yaitu penerimaan diri, subjek dikatakan baik karena mampu menerima segala bentuk kekurangan

maupun kelebihan yang terjadi pada dirinya setelah menikah. Dimensi kedua yaitu hubungan yang positif dengan orang lain, subjek dapat dikatakan baik karena subjek memiliki hubungan yang hangat dengan keluarga dan teman. Dimensi ketiga yaitu otonomi, dikatakan baik karena subjek menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hidup dengan baik. Dimensi keempat yaitu penguasaan lingkungan, dikatakan baik karena subjek mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar setelah menikah. Dimensi kelima yaitu tujuan hidup, dikatakan baik karena subjek memiliki tujuan dan harapan atas hidupnya. Dimensi keenam yaitu pertumbuhan pribadi, dikatakan baik karena subjek menyadari potensi yang dimilikinya serta memiliki keinginan untuk mengembangkannya.

Tiga dari lima subjek memiliki kesejahteraan psikologis yang baik atas pernikahannya, hal tersebut dapat diketahui dari terpenuhinya semua dimensi kesejahteraan psikologis yang ada.

Terdapat dua subjek yang belum memiliki kesejahteraan psikologis yang penuh, hal ini dikarenakan pada dimensi penerimaan diri kedua subjek memiliki nilai yang rendah. Walaupun begitu untuk dimensi lainnya subjek berhasil terpenuhi. Selain itu keinginan untuk dapat membesarkan anak dengan baik juga menjadi hal penting bagi subjek dalam mencapai kesejahteraan psikologis, hal ini dapat dilihat dari indikator makna hidup dimana kelima subjek memiliki tujuan dan harapan untuk dapat membesarkan anak mereka dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang kurang baik saran dari peneliti adalah setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, terimalah diri anda apa adanya termasuk masa lalu anda fokuslah pada pengembangan diri dan ubahlah kekurangan menjadi kekuatan, bicarakan perasaan, kekhawatiran dan harapan terkait pernikahan kepada pasangan. Kemudian bagi subjek dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang baik saran dari peneliti adalah tetapkan tujuan pribadi yang ingin dicapai pada pernikahan. Gunakan pernikahan sebagai motivasi untuk berkembang dan mencapai potensi penuh.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat untuk melawan dan menentang stigma dan diskriminasi terhadap wanita yang menikah dini dan membantu mereka untuk diterima dan dihormati dalam bermasyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk membandingkan pengalaman wanita yang menikah dini di berbagai budaya dan konteks sosial untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Supaya penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan lebih bervariasi.